

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan subyek penting dalam dunia pendidikan dan biasa disebut bahwa “Guru” berarti digugu dan ditiru. Tentunya untuk menjadi seseorang yang dapat digugu dan ditiru bukan sesuatu yang mudah, apabila dilihat dari kompetensi seorang guru merupakan landasan penting guna terwujudnya pendidikan yang semakin berkualitas (Sutisna, D., Widodo, A., 2020). Guru memiliki peran utama dalam kegiatan belajar mengajar yaitu untuk memberikan ilmu yang dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Tak hanya memberikan ilmu, peran guru dalam proses pembelajaran lebih dari itu. Guru dituntut untuk menjadi pendidik, guru sebagai pengajar yang artinya menyusun berbagai keterampilan yang harus diterapkan, dan guru sebagai fasilitator yang mampu memberikan pelayanan agar siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran. Selain itu guru sebagai fasilitator berarti memiliki peran untuk membuat suasana yang gembira, semangat, dan siswa mampu menyampaikan pendapatnya dengan berani. Secara lebih lanjut Hendrasta, (2021) mengatakan bahwa guru perlu menegakkan seperangkat norma pribadi, seperti akuntabilitas, kemandirian, tanggung jawab dan disiplin karena guru merupakan pendidik yang membantu siswa dan lingkungannya untuk mengidentifikasi diri sebagai manusia, panutan, dan pendidik sehingga, instruktur atau fasilitator yang menjadi adanya seorang guru.

Potensi yang ada dalam diri manusia merupakan perwujudan dirinya (aktualisasi diri) hal ini berkaitan pula dengan kreativitas seorang guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas. Maka dari itu kreativitas sangat penting seperti yang dinyatakan oleh Monawati, dan Fauzi.,(2023) bahwa masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah meningkatkan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar peserta

didiknya (Fitriyani, Y., 2019). Sikap kreativitas dari seorang Guru sangat diperlukan dalam kaitan proses belajar-mengajar, karena guru yang kreatif merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk menemukan berbagai hal baru dalam proses pembelajaran.

Peran guru dan cara mengajar di kelas sangat diperlukan oleh siswa untuk mengoptimalkan daya berpikir maupun daya bernalar kritis dari setiap siswa. Guru harus berupaya agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami. Inilah mengapa seorang guru dituntut untuk memiliki kreativitas. Guru sangat berperan terhadap perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, hal ini membuat guru dituntut untuk terampil memilih bahkan memadukan pendekatan yang meyakinkan untuk menangani masalah manajemen kelas yang tepat dengan apa yang sedang dihadapi (Zamili, U., 2020). Pada proses pembelajaran sebagai patokan pelaksanaannya dibutuhkan kurikulum, saat ini kurikulum yang sedang diterapkan adalah kurikulum merdeka. Proses belajar itu menjadi bagian penting dari kurikulum sebab kurikulum harus dilaksanakan berdasarkan apa yang sudah direncanakan dalam tujuan pembelajaran demi tercapainya sasaran kurikulum.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menguatkan orientasi pada pengembangan siswa. Secara lebih lanjut tujuan dari kurikulum merdeka adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif pada siswa serta mengarahkan dalam pembelajaran agar lebih efektif dan efisien (Setyaningsih, S., dan Wiryanto, W., 2020).

Kurikulum merdeka berkembang sebagai acuan untuk mengatasi permasalahan kegiatan belajar mengajar dan semakin parah saat pandemi. Di sembilan provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa pada awal PJJ, hanya 68% anak yang mendapatkan akses pembelajaran dari rumah. Kemudian kondisi semakin memburuk ketika siswa melaksanakan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) tetapi tidak mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik, banyak siswa menerima instruksi, umpan balik, dan interaksi

yang terbatas dari guru (Indrawati, dkk., 2020). Masa pandemi Covid-19 merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik, kemudian studi nasional maupun internasional menyebutkan bahwa Indonesia juga mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) (Khoirurrijal, et al., 2022). Pada kurikulum merdeka terdapat proses pembelajaran yang unik yaitu harus menerapkan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam karakter diantaranya; beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif (Juliani, A. J., dan Bastian, A., 2021).

Salah satunya bernalar kritis yang merupakan bagian dari karakter Profil Pelajar Pancasila. Adanya karakter bernalar kritis sangat penting untuk dibiasakan kepada siswa, sebab saat menyelesaikan suatu masalah siswa mampu melakukan identifikasi strategi pemecahan masalahnya sendiri. Karakter bernalar kritis diartikan sebagai kognitif dalam melakukan analisis secara spesifik dan sistematis terkait permasalahan, kecermatan dalam membedakan masalah, dan mengidentifikasi informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah (Azizah. Dkk., 2018). Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi di sekitar dengan baik, terampil, dan kritis siswa di sekolah diharapkan dapat menanamkan keterampilan bernalar kritis.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa belajar bukan hanya proses memberikan teori saja, melainkan disertai dengan keterampilan yang dapat dihubungkan dengan permasalahan yang nyata. Maka, berdasarkan pernyataan tersebut guru diharuskan dapat membangun suasana pembelajaran yang bermakna serta mampu mengembangkan tingkat kreativitas dalam berimprovisasi untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pada kondisi ini siswa akan lebih aktif dan merasa tidak bosan dalam kegiatan belajar mengajar kemudian tingkat berpikir siswa akan lebih kritis. Sesuai yang diterapkan kurikulum merdeka guru

harus memberikan keleluasaan dalam mengajar sesuai tahapan dan perkembangan siswa (Mariati, M., 2021).

Namun, selama ini belum diketahui bagaimana dampak dari kreativitas guru dalam menyusun pembelajaran terutama terhadap pembentukan profil pelajar pancasila pada karakter bernalar kritis siswa, maka dengan itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat menganalisis serta mendeskripsikan hasil dari permasalahan tersebut. Maka dengan itu, peneliti merumuskan untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Dampak Kreativitas Guru Dalam Menyusun Pembelajaran Terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pada Karakter Bernalar Kritis Siswa Sekolah Dasar Di SDN 2 Kalimanggiskulon”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sembilan provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa pada awal PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), hanya 68% anak yang mendapatkan akses pembelajaran dari rumah;
2. Siswa melaksanakan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) tetapi tidak mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik;
3. Belum diketahui bagaimana dampak kreativitas guru dalam menyusun pembelajaran terhadap pembentukan profil pelajar pancasila pada karakter bernalar kritis siswa di SDN 2 Kalimanggiskulon

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut maka data diperoleh fokus penelitian yaitu belum diketahui dampak kreativitas guru dalam menyusun pembelajaran terhadap pembentukan profil pelajar pancasila pada karakter bernalar kritis siswa sekolah dasar di SDN 2 Kalimanggiskulon.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimanakah kreativitas guru dapat meningkatkan pembentukan profil pelajar pancasila pada sub karakter bernalar kritis?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak kreativitas guru dalam menyusun pembelajaran terhadap pembentukan profil pelajar pancasila pada karakter bernalar kritis siswa sekolah dasar di SDN 2 Kalimanggiskulon.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat maupun kontribusi baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi mengenai bagaimana kreativitas guru dalam menyusun pembelajaran terhadap pembentukan profil pelajar pancasila khususnya pada karakter bernalar kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu sumber belajar yang dapat meningkatkan karakter bernalar kritis pada pembentukan profil pelajar pancasila.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber belajar dan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam menyusun pembelajaran dengan berbagai kreativitasnya pada pembentukan profil pelajar pancasila khususnya pada karakter bernalar kritis siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai sumber belajar bagi para pendidik guna meningkatkan kreativitas dalam menyusun pembelajaran kepada siswa Sekolah Dasar.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain tentang kemampuan dalam meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun pembelajaran khususnya terhadap pembentukan profil pelajar pancasila pada karakter bernalar kritis.